



Vol. 04 No. 06 (2025) : 853-862

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 INDRALAYA UTARA

Albaniah, Sri Rahayu Ningsih

1. albaniah84@guru.smk.belajar.id 2. sriahayun235@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

The findings in the field in this study are: the planning of the principal's supervision is carried out in a planned, systematic and continuous manner. At this stage, the principal determines the name of the teacher, time and observation grid, determines whether the classroom observation is known to the teacher or not, this is based on an agreement between the principal and the teacher. At the stage of implementing the observation, the principal's activity did not interfere with the learning process in the classroom. In fact, at the end of the lesson, the principal gave motivation to the students to continue studying diligently. At the stage of follow-up, the results of the supervision are discussed together between the teachers and the principal, which discusses the shortcomings of the teachers in teaching with the hope that in the future the teachers can improve them. Teachers have good performance in the learning process. This can be seen from the process of preparing learning plans that are arranged in accordance with the criteria set in the teacher performance standards. At the stage of implementing learning, teachers are able to master the material well, then teachers are able to vary teaching methods and use learning media and provide opportunities for students to evaluate the test with questions and answers. In addition, teachers are able to conduct test evaluations by asking several questions during the last session of learning.

Keywords: *Principal Supervision, Performance of PAI Teachers*

Abstrak

Temuan lapangan dalam penelitian ini adalah : perencanaan supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahapan penentuan nama guru, waktu dan kisi-kisi observasi, menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru. Pada tahapan pelaksanaan observasi, aktivitas kepala sekolah ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahapan tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antar guru dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya. Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk evaluasi test dengan pertanyaan dan jawaban. Selain itu guru mampu melakukan evaluasi test dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada saat sesi terakhir pembelajaran.

Kata Kunci : *Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru PAI*

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. (Putri et al., 2022)

Supervisi pengajaran harus dilakukan oleh Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Sekolah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi Menurut Mulyasa “kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula Kepala Sekolah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah. (Fauzi et al., 2021)

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dalam manajemen berbasis sekolah dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- a. Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- e. Bekerja dengan tim manajemen; serta
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakan. (Oktavia, 2019)

Pidarta mengemukakan tiga macam ketrampilan yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah :

- a. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi;
- b. Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; dan

Keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang Kepala Sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kaitan ini Yurnalis Etek menyebutkan bahwa “ supervisor yang berhasil melaksanakan supervisi pengajarannya, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukannya tidak terlepas dari kompetensi guru Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar. (Fauzi et al., 2021)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Terkait dengan penelitian ini berdasarkan data pra survey diperoleh data-data mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMKN 1 Indralaya Utara pada tahap perencanaan sekolah di SMKN 1 Indralaya Utara melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal supervisi, materi supervisi, dan siapa guru yang akan disupervisi. Dari perencanaan ini Kepala Sekolah membuat program dan jadwal kegiatan supervisi di SMKN 1 Indralaya Utara. Berdasarkan data dokumentasi diperoleh kegiatan supervisi

oleh Kepala Sekolah baik yang sifatnya pribadi maupun bersama sama dengan pengawas sekolah, dokumen tersebut diantaranya berisi hari, waktu dan jam kegiatan supervisi, hasil-hasil supervisi dan kesimpulan kesimpulan. Pada tahap pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah memilih bentuk observasi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pproses pembelajaran. Kepala Sekolah duduk dibarisan kursi paling belakang untuk memperhatikan dan mencatat berbagai kejadian selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatatnya secara mendetail agar benar benar diperoleh hasil yang akurat. Selain melakukan observasi kelas, kegiatan supervisi lainnya adalah memberikan bimbingan kepada guru salah satunya adalah yang berkaitan dengan pembuatan RPP / Modul Ajar yang pelaksanaannya pada tanggal 16 Oktober 2023, disebabkan Kepala Sekolah sering memberikan bimbingan dan terkadang memberikan teguran kepada guru yang belum membuat RPP / Modul Ajar pada akhirnya guru di SMKN 1 Indralaya Utara tidak hanya sebatas dalam perencanaan dan melaksanakan saja, akan tetapi sampai pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi, seperti supervisi yang dilakukan terhadap Guru Pendidikan Islam. Hasil supervisi dibicarakan dengan guru dengan catatan penting bahwa guru kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang setiap peserta didiknya mampu beriteraksi baik ketika menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pertanyaan kepada guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian. (Warisno, 2019)

Penelitian ini mengungkap secara khusus tentang pelaksanaan supervisi pengajaran dan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Indralaya Utara. Waktu Pelaksanaan Penelitian dimulai dari Bulan Desember 2023 sampai dengan selesai

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian

menggunakan teknik wawancara (interview), Teknik Observasi (pengamatan), Teknik Dokumentasi.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data berikut ini Reduksi data, Penyajian Data, Verifikasi atau penyimpulan Data (Rahayu, Ningsih et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana diakui oleh Guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

Kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. (Warisno, 2019)

Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang profesional, yang menjadi semakin profesional. Dalam menjalankan tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel memiliki visi ke depan, dalam hal ini adalah masa depan dari generasi muda yang berbahagia, yaitu: pendekatan mengajar yang kreatif, mengajar sangat mengasyikan, belajar adalah penemuan, dan seminar adalah pengayaan. (Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Seperti pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam bahwa “tanpa visi, sepanjang hayat kita akan berbicara tidak lain dan sesuatu yang negative: pendidikan tidak berguna, mengajar membosankan, murid tidak berselera belajar, bahkan mungkin juga seminar hanya menghabiskan tenaga.

Lalu kita pun menjadi semakin lumpuh, dikalahkan oleh mata rantai permasalahan yang tampaknya tidak pernah (memang tidak pernah) akan hilang”.

Pada dasarnya, argumentasi ini menekankan perlunya kinerja guru dilihat sebagai pengembangan serangkaian paradigma baru di dalam pendidikan, yang antara lain dikaitkan dengan kondisi-kondisi yang akan dan sedang mempengaruhi kehidupan di dunia, yang esensinya harus dapat di tangkap para guru, tidak hanya guru, Pendidikan Islam di SMKN 1 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel saja. Peralihan dan paradigma pendidikan yang hanya mengawetkan kemajuan, ke paradigma pendidikan yang merintis kemajuan. Guru dengan orientasi profesional demikian, akan merangsang anak didiknya untuk mencari jawaban, untuk meneliti masalah, dan mengembangkan sendiri berbagai informasi baru. Dia tidak secara dogmatis atau indogtriner memaksakan informasi usang yang sudah tidak berharga apa-apa di dalam kehidupan anak didik.

Jika dilihat dan cara mengajar dan tahap perencanaan hingga tahap penilaian, dari Guru Pendidikan Agama Islam memang tidak bisa dijadikan tolak ukur secara umum (di SMKN 1 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel) jelas berbeda dengan guru lainnya. Dapat dikatakan bahwa selain memiliki kemampuan dalam mengajar, Ia juga mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik, untuk bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikan. Tidak hanya itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya mampu menguasai materi dengan baik, terstruktur, dan jarang melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan. Jika pada proses penyampaian masih kurang menguasai, maka besar kemungkinan peserta didik juga kurang paham tentang materi tersebut.

Pada dasarnya, kinerja seorang guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran saja, melainkan juga pada tanggung jawabannya sebagai pengajar yang salah satunya adalah kehadirannya di dalam kelas untuk melaksanakan tugasnya. Bisa dibayangkan waktu 1 kali pertemuan 3 jam pelajaran dalam satu minggu, belum cukup untuk mengapresiasi tujuan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri. Tetap mengingat mengingat keterbatasan waktu, dengan melihat banyaknya mata pelajaran lain yang juga harus diterima peserta didik maka pembelajaran Pendidikan

Agama Islam khususnya di SMKN 1 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel di lakukan seaktif mungkin dengan tidak mematikan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu interaksi dengan peserta didik sangatlah penting. Guru diharapkan mampu untuk bisa hadir paling tidak 90% untuk mengisi pelajaran. Pemberian tugas untuk mengganti setiap jam kosong bukan solusi terbaik, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru bisa memenuhi tuntutan profesinya untuk lebih profesional didalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. (Amanatun, 2024)

Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di tataran global, semua pihak perlu menyamakan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah, masyarakat, kalangan pendidik serta semua sub system bidang pendidikan harus berpastisipasi mengejar ketertinggalan mauun meningkatkan restasi yang telah diraih. Setiap kali membedah mutu pembelajaran guru selalu dijadikan kambing hitam. Terlebih dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus teruruk disbanding Negara tetangga.

Dari pernyataan-pernyataan diatas rasanya tidak mudah untuk menjadi guru yang memiliki kinerja yang baik tanpa dukungan dari Kepala Sekolah terutama dalam supervisi pengajaran, dewasa ini guru menjadi focus utama dan kritik-kritik atas ketidak beresan system pendidikan, namun pada sisi lain guru juga menjadi sosok yang paling diharapkan dapat merefonasi tataran pendidikan. Guru menjadi mata rantai terpenting yang menghubungkan antara pengajaran dengan harapan akan masa depan pendidikan sekolah yang lebih baik.

Eksistensi sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan masih diperlukan oleh masyarakat. Academic learning secara formal disekolah masih dianggap sangat penting. Para orang tua masih menganggap perlu mengirimkan anak-anaknya kesekolah. Guru masih tetap dianggap bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran akademis peserta didik. institusi sekolah termasuk kurikulum dan fasilitas pendukungnya diuntut mampu bersaing tidak saja secara lokal juga secara global. Karenanya untuk menghadapi semua tantangan ini, kinerja guru-guru harus teruji. (Ulhaq et al., 2023) Penguasaan atas materi mata pelajaran saja tidak lagi cukup. Guru diharapkan bertanggung jawab atas pengembangan profesi mereka sendiri terus menerus, tidak “gaptek” (gagap teknologi), harus benar-benar menguasai teknologi pembelajaran termasuk penggunaan computer dan teknologi lainnya untuk proses belajar mengajar dan pengembangan profesi. Guru abad 21 harus menguasai banya pengetahuan (akademik, pedagogi, sosial dan budaya), mampu berikir kritis, tangga terhadap setiap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah. Guru diharapkan bisa menjadi

pemimpin dan agen perubahan yang mampu mempersiapkan anak didik untuk siap menghadapi tantangan global di luar sekolah.

Selain orang tua, peran guru dalam mengarahkan masa depan anak didiknya sangat signifikan. Bisa dibayangkan apa jadinya kalau guru tidak siap menghadapi semua tantangan dinamika pendidikan abad 21 ini, yang nota-bene masih terus akan berubah. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetapeksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Kinerja guru-guru dalam mengelola/memimpin proses belajar dapat diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indikator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru. (Mukhadasin & Kuswandi, 2020)

Berdasarkan ulasan analisis tersebut dapat difahami bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar dikelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran,

hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model Tanya jawab hanya saja evaluasi test ditunjukkan ditujukan kepada peserta didik tertentu sebagai sampel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test. Sementara itu tujuan dan evaluasi sendiri adalah: (1) untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan (2) untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab kurang berhasilnya peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Artinya teknik evaluasi non test ini akan menjadi efektif apabila kegiatan yang dilakukan mampu merubah keadaan dari kondisi belajar peserta didik yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting adalah menemukan solusi dan memperbaiki program kegiatan pembelajaran yang dianggap kurang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Amanatun, A. (2024). *Jurnal Pelangi Pendidikan PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU : 1(2)*, 58–67.
- Fauzi, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(Vol. 7 No. 02 (2021): PENDIDIKAN AGAMA ISLAM), 68–89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/98>
- Mukhadasin, M., & Kuswandi, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Oktavia, A. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. [Http://journal.an-nur.ac.id/](http://journal.an-nur.ac.id/), 7, 9–25.
- Putri, E., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). Ma Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 83–90.
- Rahayu, Ningsih, S., Warisno, A., Uliyah, T., & Widiastuti, N. (2022). The Leadership Role of The Kharismatic Kyai In Establishing The Character of Students at The Al Ishlah Islamic Boarding. *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 129–137.
- Ulhaq, D. N., M. Damrih, K., & Sri, L. (2023). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022*. 02(03), 947–954.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

